

**PENGARUH PAHAM RADIKALISME TERHADAP PERILAKU AGRESIF**

**ANAK MUDA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KLATEN**

**SKRIPSI**

**“Diajukan sebagai Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana Strata I Psikologi**

**Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten”**



**Disusun oleh:**

**Yesa Erika Dwi H.**

**1861100021**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2024**



## HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan pada sidang ujian skripsi**

Pembimbing Pertama

**Ummu Hany, S.Psi., M.A.**

NIDN : 0616028401

Pembimbing Kedua

**Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., Psikolog.**

NIDN : 0605127802

Kaprodi Psikologi

**Hartanto, S.Psi., M.A.**

NIDN: 0626078604



### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada hari Jum'at tanggal

9 Februari tahun 2024, dengan susunan Dewan Penguji:

Ketua

Dr. Arif Julianto Sri N, S.E., M.Si.

NIDN: 0605127802

Sekretaris

Hartanto, S.Psi., M.A.

NIDN: 0616028401

Pembimbing 1

Ummu Hany, S.Psi., M.A.

NIDN: 0616028401

Pembimbing 2

Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

NIDN: 0626078604

Program Studi Strata I Psikologi  
Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma  
Dekan  
  
Dr. Arif Julianto Sri N, S.E., M.Si.  
NIDN : 0610077201



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yesa Erika Dwi H

NIM : 1861100021

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH PAHAM RADIKALISME TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK MUDA DILINGKUNGAN MASYARAKAT KLATEN”** adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 9 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Semua masalah pasti ada jalan keluar, jika kita tidak berputus asa dan tidak berdiam diri menunggu sesuatu yang tidak pasti.
2. Tak selamanya jalan itu mudah dilalui ada kalanya jalan itu terjal, berliku, dan curam; tapi yakinlah langkah yang pasti dan tekad serta keyakinan yang tinggiakan menghantar kita kepada sebuah mimpi.

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, yang telah mendidikku, menyayangiku, dan tak henti-hentinya selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa.
2. Istriku Pratiwi Prasetyowati yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam menempuh studi.
3. Teman-teman saya, anak muda generasi penerus bangsa dan dosen-dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang saya cintai dan saya bangggakan.
4. Sahabat, teman-teman dan senior saya di SAT INTELKAM POLRES KLATEN.
5. Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten yang mengantarkan langkahku hingga saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak proses yang harus dilewati penulis dalam penyusunan skripsi ini baik segala hambatan dan keceriaan agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si.

Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharmadan selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang diberikan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

2. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.

Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma dan selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, kritik, bantuan, dan waktu yang diberikan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

3. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Selaku Dosen Pembimbing I skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak Pak Heru atas segala saran, kritik, dan pemikiran, bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.

Selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terima kasih banyak Bu Ummu atas segala saran, kritik, pemikiran, semangat, canda tawa bersama Bu Ummu, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Pak Widodo dan Mas Doni Sekretariat Psikologi baru dan lama serta Pak Widodo Penjaga, terima kasih banyak untuk segala bantuannya.

6. Segenap dosen Pak Hartanto, Ibu Anna, Ibu Dwi dan karyawan Universitas Widya Dharma yang telah memberikan keceriaan, pengalaman yang baru, ilmu baru bagi Penulis.

7. Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten, terima kasih untuk semua pengalaman hidup yang telah diberikan, pandangan baru mengenai kehidupan, memperkenalkan arti sebuah kesederhanaan dalam hidup dan selalu mengucap syukur untuk semua proses hidup yang saya lalui.

8. Semua teman dan sahabat yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungannya semoga selalu mendapatkan karunia dan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian.

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II .....	7
TINJAUAN TEORETIK .....	7
A. Radikalisme .....	7

B.	Ciri-ciri Radikalisme .....	12
C.	Perilaku Agresif.....	14
D.	Generasi Anak Muda.....	23
BAB III.....		26
METODE PENELITIAN .....		26
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B.	Jenis Penelitian .....	26
C.	Data dan Sumber Data .....	27
D.	Variabel Penelitian .....	28
A.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
B.	Validitas Data.....	29
C.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV.....		32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
A.	Pengaruh Radikalisme Terhadap Perilaku Anak Muda di Lingkungan Masyarakat Klaten .....	32
B.	Faktor yang Mempengaruhi Radikalisme Terhadap Perilaku Agresif Anak Muda di Lingkungan Masyarakat Klaten .....	43

BAB V .....	48
PENUTUP .....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN .....	58
A. FOTO DOKUMENTASI .....	58
B. PEDOMAN WAWANCARA.....	61
C. PEDOMAN OBSERVASI .....	72

## **ABSTRAK**

***YESA ERIKA DWI H. 1861100021, Judul Pengaruh Paham Radikalisme Terhadap Perilaku Agresif Anak Muda di Lingkungan Masyarakat Klaten.***

***Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.***

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (i) mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku agresif, (ii) mengetahui bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja, (iii) memberi penanganan untuk mengurangi perilaku agresif yang dilakukan remaja. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan di Desa x, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan remaja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku agresif antara lain: cara berpikir remaja yang cenderung impulsif, tingkat pendidikan yang rendah, pengawasan orang tua yang kurang, dan peran orang dewasa yang mencontohkan perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja antara lain tawuran, memprovokasi, menendang, dan mengintimidasi. Psikoedukasi strategi koping dapat menjadi penanganan psikologis yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja.*

*Kata kunci: perilaku agresif, anak muda, radikalisme.*

## **ABSTRACT**

***YESA ERIKA DWI H. 1861100021, Title The Influence of Radicalism on the Aggressive Behavior of Young People in the Klaten Community.***

***Thesis, Faculty of Economics and Psychology, Widya Dharma University Klaten.***

*Research This study aims to: (i) to know the factors that influence teenagers aggressive behavior, (ii) find out the forms of aggressive behavior that adolescents (iii) provide treatment to reduce aggressive behavior by adolescents. by adolescents. This qualitative approach research was conducted in x Village, Jatinom Subdistrict, Klaten Regency. Data collection was carried out by interviewing interviews with community leaders and adolescents. The data obtained then analyzed descriptively. The results of data analysis show that the factors that influence adolescents to engage in aggressive behavior are among others: the way of thinking of adolescents who tend to be impulsive, low level of low level of education, lack of parental supervision, and the role of adults who model aggressive behavior. adults who model aggressive behavior. Forms of aggressive behavior that carried out by adolescents include brawling, provoking, kicking, and intimidating. intimidating. Psychoeducation on coping strategies can be an effective psychological treatment for effective psychological treatment to reduce aggressive behavior in adolescents.*

*Keywords: aggressive behavior, youth, radicalism.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Radikalisme dalam ajaran Islam menjelaskan bahwa terdapat adanya sekelompok orang yang eksklusif dan militant yang menafsirkan bentuk dan ajaran Islam secara tekstual, kaku dan jumud. Sampai batas tertentu, terdapat kesan bahwa kelompok seperti ini menganggap orang lain adalah musuh. Kategori yang dimaksudkan sebagai musuh ialah bukan orang yang berlainan agama, tetapi juga orang-orang yang seagama, namun dianggap telah banyak melakukan kemaksiatan atau acuh saja ketika ada kemaksiatan yang terjadi di sekeliling mereka. Radikalisme merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting bagi suatu Negara dan isu ini tidak bisa dianggap remeh. (Machasin, 2012). Di Indonesia telah terjadi peningkatan kasus radikalisme dan juga dengan meningkatnya riset dan kajian tentang masalah penting ini. Konsen dari radikalisme ini biasanya pada perbedaan keyakinan dalam hal konflik yang berkaitan dengan agama.

Kekhawatiran pemerintah terhadap paham radikalisme menjadi logis mengingat paham radikalisme dapat berpotensi menjadi aksi terorisme. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil studi *Centre for Strategic Studies and International Studies (CSIS)* bahwa jaringan antara masyarakat Indonesia dengan ISIS ditemukan melalui peran warga Negara Indonesia deportan dari

Syria, yakni mereka yang berusaha memasuki Suriah untuk bergabung dengan kekhalifahan tetapi gagal melakukannya karena mereka tertangkap dan kembali ke Indonesia di perbatasan negara yang (kebanyakan Turki), diperkirakan oleh Kementerian Sosial, yaitu Kementerian Luar Negeri, dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, BNPT bahwa sekitar 500 individu dengan 72% di antaranya menjadi wanita dan anak-anak. Meskipun dalam hal ini belum ditemukan secara langsung terdapat afiliasi dengan ISIS serta kurang teliti pengawasan yang dilakukan pemerintah terhadap mereka. Terdapat kemungkinan bahwa terdapat hubungan antara mereka dengan ISIS atau kelompok berafiliasi ISIS di Indonesia yang terbuka lebar. Hal ini telah dicatat oleh beberapa LSM yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan secara terus menerus (Fitriani, 2018).

Ada beberapa indikator bahwa seseorang dinilai memiliki paham radikalisme, sebagai contohnya adalah yang disampaikan oleh BNPT yang mengatakan bahwa ciri-ciri kelompok yang patut dicurigai sebagai kelompok yang patut dicurigai sebagai kelompok radikalisme dan terorisme yakni eksklusif, intoleran, sering melakukan nikah tanpa wali, mudah mengkafirkan kelompok lain, bahkan enggan untuk shalat di masjid yang bukan masjid kelompoknya, termasuk dalam menjalankan shalat Jumat. sementara itu, menurut Analisis Kebijakan Divisi Humas Polri, Kombes Sulistyio Pudjo Hartono, mengatakan bahwa masyarakat yang sudah terpapar paham radikal

bisa dilihat dari empat indikator. Keempat indikator itu diantaranya adalah intoleransi, fanatisme, eksklusif, dan revolusi (Azizah, 2017).

Adapun upaya pencegahan yang dilakukan dalam menangani paham radikalisme dan intoleransi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, maka yang bertanggung jawab bukan hanya pihak kepolisian namun juga diperlukan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Secara kelembagaan, pencegahan dan penindakan pidana terorisme dilakukan oleh aparat Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme dan Perpres. Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Perpres Nomor 46 Tahun 2010 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. Namun dalam aspek lain diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif terhadap pencegahan terorisme dan paham radikal, tingkat penyebaran paham radikal dan intoleransi. Dari semua itu sangat diperlukan antisipasi dari seluruh elemen masyarakat dan diharapkan mampu menciptakan keberlangsungan kehidupan sosial bermasyarakat (BNPT, 2016).

Polri bertugas memberikan pelayanan keamanan dan ketertiban kepada masyarakat maka Polri sudah lama mengindikasikan eksistensi kelompok radikal dan intoleransi di Indonesia. Secara umum, langkah-langkah yang dipersiapkan oleh Polri bertujuan untuk pencegaham munculnya kekerasan yang bermuara pada konflik sosial. Penanganan



kelompok radikal dan intoleransi merupakan salah satu program optimalisasi aksi menuju Polri yang semakin professional, modern dan terpercaya (Promoter) melalui fungsi Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Adapun tugas pokok dari Bhabinkamtibnas adalah sebagai garda terdepan atau sebagai corong dalam menyampaikan pesan-pesan Polri secara langsung kepada masyarakat dan selanjutnya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam hal keamanan dan juga ketertiban masyarakat. Setiap kesatuan Polri di Indonesia mempunyai unit Bhabinkamtibnas, begitu juga dengan Kepolisian yang ada di Polres Klaten. Menurut informasi awal melalui hasil observasi yang telah dilakukan di Kabupaten Klaten terhadap perilaku agresif anak muda adalah bahwa Kabupaten Klaten merupakan salah satu tempat penyebaran paham radikalisme terbanyak seluruh Indonesia. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang radikal juga sangat tinggi, dikarenakan Kabupaten Klaten adalah bibit utama munculnya paham radikalisme.

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Kabupaten Klaten adalah terjadinya kasus teror pada saat acara adat istiadat sebaran apem Yaqqowiyu di Jatinom Klaten. Kasus teror yang terjadi adalah ditemukannya sebuah benda mencurigakan yang di duga itu adalah bom rakitan yang ditemukan di tengah ribuan warga yang sedang merayakan tradisi adat istiadat Yaqqowiyu.

Untuk memastikannya, petugas membuka benda mencurigakan tersebut ke dalam tas plastic hitam itu, dan benar bahwa itu adalah rakitan bom. Setelah kejadian itu, Polri telah menetapkan tersangka dalam kasus tersebut adalah sekelompok anak muda yang melakukan hal tersebut dengan alasan karena upacara adat yang dilakukan adalah bertentangan dengan ajaran mereka, sehingga mereka menganggap bahwa itu adalah musyrik (Liputan6, 2011).

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Paham Radikalisme Terhadap Perilaku Agresif Anak Muda di Lingkungan Masyarakat Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh paham radikalisme terhadap perilaku agresif anak muda yang terjadi di lingkungan masyarakat Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh paham radikalisme terhadap perilaku agresif anak muda yang terjadi di lingkungan masyarakat Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi akademis yang berkaitan dengan pengaruh paham radikalisme terhadap perilaku agresif anak muda.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

- a. Sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pencegahan adanya paham radikalisme yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Polri dalam melakukan pembinaan terkait dengan paham radikalisme terhadap perilaku agresif anak muda.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang membahas tentang masalah yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa radikalisme ialah paham yang harus dicegah dan ditolak keberadaannya. Terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu masuknya paham radikalisme ini dalam setiap lapisan masyarakat, terutama anak-anak, diantaranya terdapat faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang menjadi pemicu masuknya paham radikalisme ini yakni, minimnya pemahaman seseorang atau seorang terhadap ilmu agama, wawasan kebangsaan, jenis kelamin, umur, intelegensi serta kematangan emosi sang anak. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal, yakni pendidikan dini dari orang tua, guru, teman bermain dan/atau masyarakat sekitar, baik yang secara langsung atau tidak langsung memberikan contoh kepada anak tentang paham radikalisme ini.

Sikap dan pemahaman yang radikal sekaligus dimotivasi oleh berbagai faktor tersebut diatas, seringkali menjadikan seseorang memilih untuk bergabung dalam aksi dan jaringan ekstrimis penyebar radikalisme. Yang lebih mengkhawatirkannya lagi adalah, orang-orang dewasa yang menjadi anggota dari jaringan ekstrimis tersebut, justru menyebarkan jarinya kepada orang-orang terdekatnya, seperti kepada pasangan, dan

anak- anaknya.

Salah satu alasan mengapa seorang anak mudah di doktrin dengan paham radikalisme adalah, karena seorang anak, yang masih dalam masa tumbuh memiliki pola pikir dan daya ingat yang sangat kuat. Seorang anak cenderung menyerap segala informasi yang diberikan, dan menerapkan segala hal yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya untuk di contoh atau ditiru.

Selanjutnya, Undang-Undang Perlindungan Anak juga memberikan amanat kepada:

- a. Negara, khususnya pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, dan/atau orang lain yang secara hukum dan secara sosial bertanggung jawab terhadap anak;
- b. Orang tua, untuk mengasuh, memelihara, mendidik serta melindungi anak dan memberikan pendidikan dini tentang karakter dan ilmu-ilmu dasar yang patut didapatkan oleh seorang anak serta penanaman nilai budi pekerti yang baik;
- c. Masyarakat, untuk berpartisipasi dalam melaporkan kepada pihak berwenang jika terjadi pelanggaran atas hak asasi anak, berperan aktif dalam proses Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial bagi anak, melakukan pemantauan dan pengawasan serta berperan aktif dengan

menghilangkan pelabelan negatif terhadap anak yang terpengaruh Radikalisme dan/atau terlibat dalam tindak pidana terorisme.

Seorang anak sebagai pihak yang menjadi korban, belum memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih sesuatu yang baik atau buruk bagi dirinya. Sebagai pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas tumbuh kembang seorang anak, seharusnya orang tua bersikap peduli dan tidak menjerumuskan anaknya kepada sesuatu yang salah seperti pemberian pemahaman tentang radikalisme. Seperti yang telah dijelaskan dalam makalah ini, bahwa seorang anak, khususnya anak yang berusia di bawah 10 tahun cenderung memiliki pola pikir dan daya ingat yang kuat atas seluruh informasi-informasi yang diterimanya, baik informasi yang diberikan oleh orang tua, guru, teman, tetangga atau masyarakat sekitar tentang segala sesuatu. Terlebih lagi apabila seorang anak diminta untuk meniru sebuah contoh yang tidak baik. Hal tersebut akan terekam dalam otaknya lalu kemudian akan menjadi sebuah memori yang akan selalu diingatnya dalam waktu yang lama.

Sebagai institusi pendidikan yang mana bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa, sudah sepatutnya dan seharusnya mengajarkan hal-hal baik yang tidak menjerumuskan seorang anak ke dalam jurang yang dalam. Pasal 9 Undang-Undang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang baik

dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Sebagai seorang tenaga pendidik, seorang guru sudah seharusnya menyortir segala ilmu yang akan disalurkan kepada anak. Guru harus memastikan bahwa buku yang menjadi pegangan anak-anak dalam menimba ilmu aman dari seluruh paham menyesatkan yang dapat membuat anak tersesat sehingga sulit dikembalikan. Dan sebagai masyarakat umum, kita juga harus merasa waspada juga bersikap peka terhadap anak-anak yang menunjukkan gejala bahwa dirinya membutuhkan pertolongan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menjalankan peranannya dalam deteksi dan pencegahan tindak pidana Radikalisme Satuan Reserse dan Kriminal (SAT RESKRIM) Polres Klaten hendaknya menjalankan prinsip kehati-hatian dan strategi Intelejen dalam berbagai bentuk pengamanan guna penentuan sasaran berjalan dengan baik dengan tingkat akurasi tinggi, serta dalam deteksi dini informasi yang ada dibuat dalam bentuk produk intelejen yang disajikan kepada pimpinan guna memberikan masukan kepada pemimpin untuk membantu menentukan kebijakan yang diambil untuk mengantisipasi gangguan kamtibmas. Kebijakan

pimpinan tersebut yang berhubungan dengan antisipasi gangguan kamtibmas sangat berguna untuk menciptakan kamtibmas yang aman dan kondusif. Dengan deteksi dini pimpinan dapat mengambil keputusan langkah-langkah kebijakan yang tepat, dengan tepatnya kebijakan tersebut sehingga dapat dipelihara lingkungan kamtibmas sesuai dengan tugas pokok polri.

2. Henadaknya Satuan Reserse dan Kriminal (SAT RESKRIM) Polres Klaten dalam mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan deteksi dini pencegahan Radikalisme Radikalisme di wilayah hukumnya harus bijaksana dengan berbagai instansi terkait, para tokoh masyarakat, karang taruna, organisasi kepemudaan, dan melakukan penguatan sumber daya manusia dalam hal pencegahan paham Radikalisme serta mengoptimalkan peran Polsek sebagai basis deteksi dikarenakan Polsek adalah sector Polri yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan paham bagaimana karakteristik masyarakat diberbagai wilayah hokum Polres Klaten.
3. Bagi Sekolah sebagai pihak yang langsung bersentuhan dengan siswa, maka sekolah memegang peranan penting terhadap nilai yang diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar. Maka perlu bagi sekolah untuk memberikan penekanan khusus pada nilai kebangsaan, toleransi dan islam yang *rahmatan lil alamin* agar mampu diimplementasikan dengan baik oleh siswa di masyarakat. Langkah yang dapat dilakukan berupa menyelenggarakan orientasi kepada guru dan siswa berkaitan dengan nilai nasionalisme dan



keorganisasian, pengajaran mengenai multikulturalisme dan toleransi dalam perbedaan, dan pembiasaan kedisiplinan siswa dengan menerapkan peraturan yang terukur dan sistematis.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini tentu tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, dari segi cakupan maupun analisis, sehingga hasil penelitian juga terbatas pada cakupan yang diteliti. Penelitian sangat mudah dikembangkan dengan menambah sekolah milik organisasi islam lain atau dengan memperluascakupan dalam lingkup regional maupun provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, Silawati, Darmawati, & Zatrahadi, M. F. (2019). *Sinergi POLRI Bersama Masyarakat di Tanjung Balai Karimun Dalam Mencegah Radikalisme dan Pengalaman Hadist Intoleransi*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.21 No.3.
- Azizah, N. (2017). *Empat Indikator Warga Terpapar Radikalisme*. Retrieved February 3, 2020, from <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/ybDRGJPK-empat-indikator-warga-terpapar-radikalisme>.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BNPT. (2016). *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme*. Jakarta: Belmawa.
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (April 2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia (Prevention of Radicalism Through Optimization Human Rights Education in Indonesia). *Jurnal HAM Vol. 12, Nomor 1*.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Enopadria, C. (2021). *Hubungan Kontrol Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kota Padang*. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No.11 .
- Fitriani. (2018). *Kondisi Terorisme Saat Ini di Indonesia: Kelompok Rentan, Jaringan dan Tanggapan*. Jakarta.

- Hasani, Ismail; Naipospos, Bonar Tigor; Tim Setara Institute. (2012.). *Dari radikalisme menuju terorisme : studi relasi dan tranformasi organisasi Islam radikal di Jawa Tengah & di Yogyakarta* / Tim Setara Institute ; editor, Ismail Hasani, Bonar Tigor Naipospos. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Ilyasin, M. (2015). *Manajemen Pendidikan Pesantren Kampus dalam Mengantisipasi Paham Radikal* . Yogyakarta: Kaliwangi Offset.
- Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Liputan6. (2011, Januari 21). Retrieved Juni 21, 2023, from <https://www.liputan6.com/news/read/316993/bom-rakitan-ditemukan-di-kerumunan-warga>.
- Machasin. (2012). *Islam Dinamis Islam Harmonis; Lokalitas Puluralisme dan Terorisme* . Yogyakarta: LKis.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Myers, David G.2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press
- Potter, P. A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Restu, Y., & Yusri. (2013). *Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Konseling "Konselor"*, 243-249.
- RI, D. A. (2008). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Rizal, M., Budiman, F., Salsabila, A. R., Gunawan, M. A., & Nugraha, R. G. (2022). *Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*. *Jurnal Kewarganegaraan Vol.6 No. 1* .
- Kartodirdjo, Sartono. 2005. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sears, dkk. 1994. *Psikologi Sosial. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Sholeh, B. (2007). *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Stuart, & Laraia. (2005). *Prinsip dan Praktek Keperawatan Psikiatri Edisi 8*. St. Louis: Mosby Book Inc.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taher, Tarmizi; dkk. 2005. *Radikalisme Agama*. Jakarta: PPIM IAIN.

Thalib, J.U. 2003. *Radikalisme dan Islamo Phobia. Dalam: Islam dan Terorisme*  
(Z.A.Maulani, dkk.; ed.). Yogyakarta: UCY Press

Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik Wong Volume 1*. Jakarta:  
EGC.